BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Resume dari suatu metode untukpembukuan dari suatu *financial transaction* yang terjadi di tahun buku bersangkutan merupakan pengertian dari *financial statement* (laporan keuangan). Perusahaan menjadikan *financial statement* sebagai instrumen mengenai kewajiban seorang manajer terhadap pemenuhan informasi prestasi perusahaan.Informasi laba menjadi ukuran kinerja manajer dalam laporan keuangan. (Boediono, 2005).

Earning tercipta dari sebuah proses akuntansi yang didalamnya terdapat kebebasan bagi penggunanya untuk memilih metode-metode akuntansi dalam penyusunannya. *Earnings information* dapat menolong pemilik perusahaan dalam memprediksi laba ke depannya. Para investor cenderung memonitor *profit* yang diketahui *management*, sehingga dapat menimbulkan tindakan *earning management.*

Earnings management merupakan tindakan manajemen untuk memilih kebijakan akuntansi dari suatu standar tertentu untuk mempengaruhi laba yang akan terjadi menjadi seperti yang mereka inginkan melalui pengelolaan faktor internal yang dimiliki atau digunakan perusahaan (Ekasiwi, 2012). Perusahaan yang melakukan tindakan manajemen laba atau *earning management* yaitu prinsipal dan agen. Penjelasan itu sering disebut *Agency theory* dimana bahwa adanya hubungan antara *principal* atau pemegang saham yang memperkerjakan

agent (Jensen dan Meckling, 1976). Adanya hubungan kerja antara *Principal* dan *agent* dimana pihak principal memberikan wewenang pemegang saham dengan *agent* sebagai manajer.

Kasus manajemen laba yang baru-baru ini terjadi adalah pada perusahaan Toshiba yang merupakan perusahaan elektronika dan teknologi energi nuklir. Kondisi keuangan perusahaan tersebut sudah menyimpang dan berbeda dari temuan komite audit independen. Keuntungan perusahaan dibesar-besarkan hingga US$ 1,2 miliar selama periode lima tahun dan hal tersebut terlihat sejak April 2015 ketika Toshiba menyelidiki praktik menyimpang di divisi energi. Keadaan pun memburuk pada Mei 2015 setelah komite audit independen mengambil alih evaluasi keuangan.Akibatnya, saham Toshiba turun 20% sejak awal April saat isu-isu terkait keuangan mulai tercium.

Boediono (2005) menyatakan salah satu cara efisien untuk mengurangi terjadinya konflik kepentingan dan memastikan tercapainya tujuan perusahaan perlu peraturan dan mekanisme pengendalian. Sebagaimana yang diucapkan Veronica & Bachtiar (2004) yaitu suatu usaha menanggulangi adanya opportunistik yang dikerjakan oleh *management* dengan CG. *CG* berhubungan dengan cara manajer tidak akan melakukan tindakan *earnings management* sehingga nantinya akan membuat investor yakin akan menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut. Sebaliknya jika seorang manajer melakukan tindakan *earnings management* maka pihak investor memiliki rasa kurang kepercayaannya sehingga akan mengakibatkan *rush* (Aji, 2012). Sehingga butuh suatu mekanisme untuk mengurangi *earning management* yaitu Mekanisme *corporate governance* yang

bertujuan untuk menanggulangi adanya konflik agensi yaitu dengan meningkatkan *Institutional ownership, management ownership*, *The size of the board of commissioners, the size of the audit committee*, komite audit independen dan aktivitas komite audit (Andri dan Hanung, 2007).

Terdapat beberapa penelitian mengenai pengaruh *corporate governance* terhadap manajemen laba. Hasil-hasil penelitian tersebut tidak sama. Diantaranya adalah struktur kepemilikan ternyata juga dapat membatasi praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajer.Antonia (2008) menyatakan kepemilikan institusional dan manajemen laba mempunyai pengaruh negatif. Karena kepemilikan institusi bisa melakukan pengawasan sehingga tidak bisa dibodohi oleh *manager*. Namun, Ridayani (2008) menyimpulkan bahwa kepemilikan institusi tidak dapat mempengaruhi *earning management.*

Tingginya kepemilikan manajerial maka keinginan untuk melakukan manajemen laba berkurang karena manajer ikut menanggung baik dan buruknya akibat dari setiap keputusan yang diambil. Dengan demikian semakin meningkat kepemilikan manajerial maka tindakan manajer untuk melakukan manajemen laba akan menurun. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Suryani (2010) menyimpulkan bahwa kepemilikan saham oleh manajer sendiri dapat mengurangi manajemen laba. Namun, Ridayani (2008) berpendapat bahwa tidak ada pengaruh antara kepemilikan manajerial dengan manajemen laba.

Besarnya anggota dewan komisaris maka manajemen laba dilakukan oleh agen akan semakin kecil. Hal tersebut sesuai dengan peneliti Marihot & Setiawan (2007) menyimpulkan ukuran dewan komisaris independen mempengaruhi

negatif terhadap manajemen laba.Namun, Suryani (2010) menyimpulkan ukuran dewan komisaris independen tidak mempengaruhi terhadap manajemen laba. Artinya makin banyaknya anggota dewan komisaris maka dalam menjalankan perannya akan mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dan mengkoordinir kerja selain itu kesulitan dalam mengendalikan manajemen laba.

Hasil penelitian yang berbeda memotivasi untuk dilakukan variabel penelitian mengenai pengaruh *corporate governance.* Riset ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ratnaningsih & Hidayati (2012) hanya menggunakan variabel Komposisi dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris dan ukuran komite audit. Pada penelitian ini, peneliti menambahkan variabel kepemilikaan institusional dan kepemilikan manajemen, aktivitas komite audit. Dimana variabel kepemiikan tersebut sudah diteliti oleh Antonia (2008) namun masih memiliki hasil penelitian yang berbeda dengan Ridayani (2008). Selain itu, Menurut Antonia (2008) menyimpulkan bahwa kepemilikaan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Namun, Ridayani (2008) kepemilikan institusi tidak dapat mempengaruhi *earning management*. Sedangkan kepemilikan manajemen menurut Oktovianti dan Agustia (2012), menyatakan bahwa kepemilikan manajemen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Namun Ridayani (2008) berpendapat bahwa kepemilikan manajemen tidak bisa mempengaruhi manajemen laba. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti kembali variabel tersebut. Disamping itu penelitian ini menggunakan data periode 2013, 2014 dan 2015 sedangkan peneliti objeknya pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pada penelitian ini mempunyai tujuan untuk memberikan bukti empiris yang mengenai pengaruh mekanisme *corporate governance*: kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, komite audit independen dan aktivitas komite audit terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas dapat disimpulkan perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah kepemilikan manajemen mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadapmanajemen laba?
2. Apakah ukuran dewan komisaris mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba?
3. Apakah ukuran komite audit mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba?
4. Apakah independensi komite audit mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba?
5. Apakah aktivitas komite audit mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun Perumusan masalah yang sudah dijabarkan, jadi tujuannya yaitu:

1. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh kepemilikan institusional pada manajemen laba
2. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh kepemilikan manajemen pada manajemen laba
3. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh ukuran komite audit pada manajemen laba
4. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap manajemen laba
5. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh independensi komite audit terhadap manajemen laba
6. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh aktivitas komite audit terhadap manajemen laba

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil *riset* adapun manfaat yang berharapbisa memberikan kontribusi sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

   dapat memberikan bahan refresi dan informasi pengetahuan untuk peneliti yang akan datang.

2. Bagi Investor

Bisa meringankan investor dalam meneliti laporan keuangan perusahaan berkaitan mekanisme *good corporate governance* dalam kaitannya dengan pengambilan keputusan investasi.